

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan menggunakan metode skrining KPSP di Posyandu Purwokerto Timur I periode Oktober 2025, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Purwokerto Timur I yang mendapatkan ASI eksklusif lebih besar dibandingkan yang tidak. Dari 31 responden, sebanyak 21 bayi (67,74%) mendapatkan ASI eksklusif, sedangkan 10 bayi (32,26%) tidak mendapatkan ASI eksklusif.
2. Status perkembangan bayi usia 6-12 bulan menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagian besar bayi, yaitu sebanyak 26 bayi (83,87%), memiliki perkembangan yang sesuai. Namun, masih ditemukan bayi dengan status perkembangan meragukan sebanyak 3 bayi (9,68%) dan perkembangan penyimpangan sebanyak 2 bayi (6,45%), yang mana kasus meragukan dan penyimpangan ini seluruhnya ditemukan pada kelompok bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Purwokerto Timur I. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$) dan uji statistik *Fisher Exact Test* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki peluang jauh lebih besar untuk mencapai perkembangan yang optimal. Kekuatan hubungan antarvariabel dilakukan dengan uji *Cramer's V* yang mendapatkan hasil 0,635 ($> 0,50$) mengindikasikan bahwa antarvariabel memiliki kekuatan hubungan yang kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Kesehatan (Puskesmas dan Posyandu Purwokerto Timur I)

- a. Disarankan untuk meningkatkan kualitas konseling laktasi sejak masa antenatal, dengan menekankan bahwa ASI eksklusif bukan sekadar pemenuhan gizi, melainkan investasi biologis bagi maturitas sistem saraf dan kecerdasan anak.
- b. Disarankan kepada tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk lebih mengoptimalkan penggunaan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dalam kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak. Penggunaan KPSP ini dapat membantu untuk mendeteksi adanya keterlambatan perkembangan sejak dini, sehingga penanganan atau rujukan dapat dilakukan lebih cepat.
- c. Perlu dilakukan intervensi khusus dan pemantauan lebih ketat terhadap bayi yang terdeteksi memiliki perkembangan meragukan atau penyimpangan agar keterlambatan perkembangan dapat segera diatasi.

2. Bagi Ibu dan Masyarakat

- a. Ibu diharapkan tetap mempertahankan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan melanjutkannya hingga anak berusia 2 tahun, mengingat dampaknya terhadap perkembangan motorik dan kognitif anak.
- b. Orang tua disarankan untuk lebih aktif memantau tumbuh kembang anak secara mandiri atau rutin hadir ke posyandu agar deteksi dini penyimpangan perkembangan dapat dilakukan menggunakan KPSP.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi perkembangan bayi seperti faktor genetik, pola asuh,

stimulasi perkembangan, atau status gizi ibu, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

- b. Diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda (misalnya *cohort*) atau memperluas jangkauan populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi pada lingkup yang lebih luas.

